



ANALISA UNSUR ESTETIKA TUGU TAUHID DI BUNDARA ULEE LHEUE- BANDA ACEH

Zakiyanti^{1*}, Ismawan¹, Rida Safuan Selian¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
rizkyantimbo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisa Unsur Estetika Tugu Tauhid Dibundaran Ulee Lheue-Banda Aceh”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur estetika tugu tauhid di bundaran uee lheue-Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Unsur estetika Tugu Tauhid Dibundaran Ulee Lheue. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini *Gampong* uee lheue yang terletak di kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, subjek penelitian adalah perancang atau desainer Tugu Tauhid dan pegawai Dinas PUPR Kota Banda Aceh dan objek penelitian adalah unsur bentuk, warna, tema, dan unsur motif hias pada Tugu Tauhid. Teknik pengumpulan data menggunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugu Tauhid dibundaran uee lheue mempunyai 7 unsur **Bentuk** diantaranya yaitu, tetesan air, bulan sabit, 12 kelopak bunga, dalong, segitiga, ombak laut. Pada Tugu Tauhid terdapat 5 jenis pada bentuknya yakni, Lafaz Allah, *Bunggong Seulanga*, Kedua telapak Tangan Sedang Berdo’a, *Dalong*, dan Ombak. **Warna** Tugu Tauhid, diantaranya warna merah, kuning, hijau, putih, hitam, dan coklat tortila. Tugu tauhid terdapat 7 **Tema** dalam 5 jenis pada tema, diantaranya Tetesan Air, Bulan Sabit, 12 kelopak *bunggong seulanga*, Telapak tangan, *Dalong* Aceh, Segitiga pada dalong Aceh, dan Ombak laut. **Motif Hias** Tugu tauhid terdapat 3 Motif diantaranya, *bunggong layang-layang*, *oen ranup*, dan *bunggong meucanek*. Adanya Unsur Bentuk, Unsur Warna, Unsur Tema, dan Unsur Motif Hias pada keseluruhan Tugu Tauhid maka yang menjadi acuan penilaian Tugu Tauhid dibundaran uee lheue-Banda Aceh Nilai Estetik Absolutisme bentuk penilaian sebuah karya seni yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar atau di ganggu gugat bentuk penilaian ini didasari pada konvensi atau bentuk aturan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Tugu, Unsur Estetik, Nilai

ABSTRACT

This study is entitled "Aesthetic Elements Analysis of the Tauhid Monument at the Ulee Lheue-Banda Aceh Roundabout". As for the formulation of the problem in this research, how is the aesthetic element of the tauhid monument at the uee lheue-Banda Aceh roundabout. This study aims to describe the aesthetic elements of the Tauhid Monument in Ulee Lheue Dibundaran. The approach used is qualitative with a descriptive approach. The research location is *Gampong* uee lheue which is located in the Meuraxa sub-district, Banda Aceh



City, Aceh Province, the research subjects are the designers or designers of the Tauhid Monument and employees of the PUPR Office of Banda Aceh City and the objects of research are the elements of shape, color, themes, and elements of decorative motifs at the Tauhid Monument. Data collection techniques using the technique of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction and data presentation. The results showed that the Tauhid Monument in the ulee lheue roundabout has 7 **Elements** of shape including water drops, crescent moons, 12 flower petals, dalong, triangles, sea waves. At the Tauhid Monument, there are 5 types in terms of shape, namely, Lafaz Allah, *Bunggong Seulanga*, Both Palms Praying, *Dalong*, and Waves. The **Colors** of the Tauhid Monument include red, yellow, green, white, black and brown tortillas. The tauhid monument has 7 **Themes** in 5 types on the theme, including water drops, crescent moon, 12 petals *bunggong seulanga*, palms, *Dalong* Aceh, triangles in *Dalong* Aceh, and sea waves. **Ornamental Motifs** there are 3 motifs for the Tugu Tauhid Ornament, including the *bunggong layang-layang*, *oen ranup*, and *bunggong meucanek*. The existence of form elements, color elements, theme elements, and decorative motif elements throughout the Tauhid Monument is the basis for evaluating the Tauhid Monument at the ulee lheue-Banda Aceh roundabout. This form of assessment is based on conventions or predetermined forms of rules.

Keywords: Monument, Aesthetic Elements, Value

PENDAHULUAN

Seni menjadi suatu pilar penting yang ikut mewarnai kehidupan, seni adalah curahan hati Kehadiran dan tujuan seni merupakan sebagai bentuk penciptaan karya menjadi tumpuhan utama yang memberikan arah ke mana sebuah karya seni nantinya akan dibawa, didukung dengan adanya niat maka tujuan dan fungsi karya seni menjadi proses kreatif penciptaan karya seni sampai jadi, dan berfungsi optimal sesuai tujuan utama penciptaanya. Pembuatan karya seni hadir setelah dilakukannya observasi secara mendalam tentang tujuan dan fungsinya, sehingga diperlukan upaya eksploratif berbekal pengetahuan, keterampilan dan rasa estetis yang di ujitobakan.

Seni rupa berdasarkan bentuknya karya seni rupa terbagi menjadi seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi ialah karya seni yang dapat diamati dari satu arah saja karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar berbeda dengan seni rupa tiga dimensi yaitu seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah yang memiliki ruang, panjang, lebar, dan memiliki tinggi. Suatu bentuk itu dapat hadir karena adanya gabungan dari beberapa unsur seni rupa. Bentuk yang diciptakan seseuai dengan kegunaannya dan bentuk dicipta sebagai ungkapan ekspresi bernilai estetik seperti pada karya lukisan dan patung. Bentuk karya estetik merupakan gabungan dari beberapa elemen atau unsur seni yang disusun sedemikian rupa, sehingga karya yang dihasilkan menarik untuk di apresiasi. Di samping itu penciptaan karya seni berusaha menyajikan kompleksitas dari berbagai macam persoalan yang ada dilingkungannya. Sehingga wujud seni yang dihasilkan didalamnya memiliki makna dan arti tertentu untuk di analisa. Upaya untuk menganalisis sebuah karya seni dilakukan dengan memisahkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya seni tersebut, seperti unsur bentuk, warna, tema, motif hias, dan lain sebagainya. Sehingga dapat mengumpulkan data fakta dari



elemen-elemen tersebut. Mengingat bahwa karya seni rupa tiga dimensi memiliki ruang, dan tentu dapat dilihat dari berbagai arah pandang. Seperti tugu, maka kita bisa melihat keindahan tugu tersebut melalui arah mana saja baik dari depan, belakang, dan samping. Sehingga dapat dianalisa dan dinilai objek yang akan dituju.

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis unsur estetis pada sebuah karya seni rupa terapan tiga dimensi yang dinamakan dengan “Tugu Tauhid”. yaitu tugu yang dibuat sebagai marka untuk keperluan membantu rotasi pengguna jalan dibundaran Ulee Lheue. Sebagai karya seni Tugu tersebut tersusun dari beberapa unsur bentuk dan unsur warna yang disatukan dalam sebuah komposisi yang memiliki tujuan dan maksud tertentu, unsur-unsur tersebut adalah bentuk telapak tangan yang menghadap keatas Lantaran tugu ini melambangkan bagaimana kuatnya pengaruh agama Islam di kehidupan warga Kota Banda Aceh. Adapun *Dalong* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh wadah yang diisi dengan bermacam-macam alat *peusujuk* Tugu Tauhid adalah karya seni yang dibuat untuk memperindah kota Banda Aceh, apalagi Ulee Lheue merupakan lokasi wisata dan pintu masuk ke pulau Weh karena dikawasan ini terletak pelabuhan penyeberangan. Tugu ini sangat menarik untuk diteliti dan untuk di analisis unsur estetis dalam tugu tauhid terdapat beberapa unsur seperti unsur bentuk, yang unik dan beda dari yang lainnya, unsur warna, yang bisa meningkatkan keindahan pada suatu benda dan objek lainnya, unsur tema ialah suatu ide dasar atau gagasan awal yang dipikirkan dan dibuat pencipta objek atau karya seni untuk ditunjukkan pada orang lain, unsur yang terakhir adalah unsur motif hias merupakan pola yang dijadikan sebagai suatu objek atau karya seni dengan tujuan untuk menambah nilai keindahan atau estetika pada objek atau karya seni.

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan Analisis pada Tugu, yaitu penelitian pada skripsi Mukhsin Patriansyah, (2019). *Analisis Interpretasi Tugu Parameswara Di Bundaran Jakabaring-Palembang* Skripsi, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri. Dalam penelitiannya dari karya yang telah dianalisis Kesatuan yang membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah tidak terlepas dari unsur unsur berdasarkan asas penyusunan dengan mempertimbangkan harmoni, keselaran, dan keseimbangan. yang membangunnya yakni garis, bidang, warna, tekstur, dan lain sebagainya, kesemuanya itu disusun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika.

Penelitian yang berkaitan dengan kajian estetika pada patung monumen yaitu penelitian pada Tesis Darumoyo Dewojati, (2017). *kajian estetika patung monumen jenderal sudirman di yogyakarta* Tesis, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Studi Pengkajian Seni Rupa Institut Seni Indonesia. Dalam penelitiannya patung monumen sebagai karya seni rupa tiga dimensi sudah memenuhi kriteria estetika bentuk yaitu: kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan, ekspresi estetik ketiga patung monumen jenderal sudirman karya Hendra Gunawan, Saptoto dan Dunadi adalah wujud gambaran sosok seorang tokoh pahlawan perjuang kemerdekaan RI diekpresikan dengan konsep yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan posisi penelitian diantara beberapa hasil penelitian diatas sehingga menepatkan peneliti pada posisi yang berbeda.



Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang unsur estetika pada tugu Tauhid. Selain itu penelitian tentang Tugu atau karya seni tiga dimensi ini agar bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain nantinya. Maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisa Unsur Estetika Tugu Tauhid Di Bundaran Ulee Lheue – Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

- ✓ Pendekatan Kualitatif
- ✓ jenis penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang Analisa Unsur Estetika Tugu Tauhid di Bundaran Ulee Lheue-Banda Aceh yang meliputi tentang bentuk, warna, tema, dan motif hias.

Lokasi dan Waktu Penelitian	Subjek dan Objek penelitian
<ul style="list-style-type: none">• Gampong ulee lheue kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, jarak dari ibu kota Banda Aceh 4,9 Km, jarak dari pelabuhan lama ulee lheue ke tugu 1,7 km. Lama waktu ditempuh dari pusat kota ke tugu yaitu 9 menit, lama waktu ditempuh dari pelabuhan lama ulee lheue ke tugu 5 menit.• Tanggal 05 juli 2022 / jam 16:18-17:30	<ul style="list-style-type: none">• yang menjadi subjek adalah bapak Mafrudhar Fadly S.T selaku perancang Tugu Tauhid.• Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “Tugu Tauhid”.

Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
<ul style="list-style-type: none">• Observasi Validitasi observasi berfungsi untuk mancata semua hal-hal yang berkaitan dengan tugu tauhid.• Wawancara Validitasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.• Dokumentasi	Menurut Sugiyono (2007:333-345) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang harus dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami”. Tahap analisis data yang digunakan adalah



Vaidasi kamera foto sebagai salah satu cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efisien.	sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">➤ Reduksi data➤ Penyajian data➤ Menyimpulkan data
--	--

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tugu Tauhid adalah tugu yang berada di bundaran kawasan Ulee Lheu. Tugu yang didesain Islami sesuai dengan daerah Aceh yang menerapkan syariat Islam. Pada tahun 2012 berbentuk dadu dengan ada nya khat kufi bagian anak dadu dinamakan tugu bundaran uleelheu dan mengalami kerusakan. Setelah itu wali kota banda Aceh Aminullah Usman memberi nama baru yang dinamakan Tugu Tauhid. Tugu Tauhid didesain pada tahun 2015 dan dibangun pada tahun 2019, Dalam mendesain Tugu Tauhid seorang perancang terinspirasi dengan ke Esaan Allah dan Islam barulah dibuat konsep lafaz Allah pada bagian tengah kemudian Tugu Tauhid ini mengalami banyak perubahan atau kontroversi pada awal desain bentuknya tidak seperti saat ini dari tranformasi bentuk awal desain mengundang kontroversi mengenai tugu yang ingin dibuat dengan unsur Islami didalamnya menggunakan lafaz Allah dengan kaligrafi kufi pada bagian tengah. Kemudian dari pihak pemerintah Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) kurang setuju dengan konsep awal Tugu Tauhid karena menurut mereka ketika ada bayangan lafaz Allah di jalan itu menyalahi nilai – nilai syari'at dan simbol-simbol Islam. Pada bagian tengah dibuat dengan bentuk khat kufi, khat kufi itu tidak sembarangan orang bisa membacanya dikhawatirkan pada masyarakat salah untuk memaknai lafaz tersebut. Maka dari itu perubahan terjadi lalu pada bagian tengah di beri ornamen *Dalong* supaya memaknai Adat Aceh dan untuk bagian paling atas diberi simbol keesaan Allah dan islam, yang tidak berganti pada desain awalnya terdapat pada bentuk *kedua tangan yang sedang berdo'a* dan bagian paling bawah pada bentuk *ombak*.

Berikut beberapa foto Tugu Tauhid:



Gambar 4. 1 Desain Pertama Tugu Tauhid Bundaran Ulee Lheue
(sumber : KBA.ONE,2019)



Gambar 4. 2 Tugu Tauhid Saat Ini Di Bundaran Ulee Lheue
(Foto : Zakiyanti, 2022)

Pada Tugu Tauhid terdapat simbol atau makna pada setiap bentuk, Bentuk yang akan dibahas ada 6 makna yakni:

1. Keesaan Allah dan Islam
Suatu simbol yang memperlihatkan sebuah identifikasi dengan Islam.
2. Bungong Seulanga
Jumlah 12 kelopak Bungong Seulanga yang diartikan tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW 12 Rabiul Awal.
3. Simbol dari kedua telapak tangan sedang bedo'a
Setiap sisi sudut pandang terdapat 4 telapak tangan yang melambangkan :
 - Do'a untuk para Ulama
 - Do'a untuk kedua Orang Tua
 - Do'a untuk diri Sendiri dan Keluarga
 - Do'a untuk seluruh kaum Muslimin dan Muslimat
4. Dalong
Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh Dalong mengandung makna satu wadah yang diisi dengan bermacam-macam alat peusijek sehingga dianggap memiliki kebersamaan yang kuat yang tidak dapat dipisahkan.
5. Simbol Ombak
Suatu simbol yang melambangkan ombak tsunami yang pernah terjadi di serambi mekkah.
6. Motif Aceh
Jumlah 25 pias ukiran motif aceh yang mengartikan 25 Nabi dan Rasul.

Penilaian karya seni tiga dimensi yaitu Tugu Tauhid, Dalam kajian estetika Lala Nilawati,2021 ada tiga aspek yang bisa digunakan untuk menjadi acuan penilaian karya seni. Yaitu Absolutisme, Anarki, Relativisme. Nilai Estetika Absolutisme merupakan bentuk penilain sebuah karya yang bentuknya mutlak dan tidak bisa di tawar lagi dan tidak dapat di ganggu gugat, sehingga penulis bisa menilai Tugu Tauhid dari unsur Bentuk, dan unsur Warna. Nilai Anarki merupakan bentuk penilaian yang berdasarkan pendapat setiap orang pribadi secara murni tidak perlu adanya pertanggungjawaban, dalam penilaian ini tetap didasari dengan aturan yang berlaku namun disesuaikan lagi dengan pengalaman seseorang



atas pandangannya tentang seni, sehingga penulis menilai Tugu Tauhid dari unsur estetika yaitu Unsur Tema dan pandangan perancang atau desainer tugu saat wawancara. Nilai Relativisme ialah bentuk penilaian yang bersifat tidak mutlak atau tidak absolut dan masih bersifat objektif artinya masih mempertimbangkan aturan yang berlaku, sehingga penulis menilai sebuah karya tugu tauhid dari penilaian Unsur Motif Hias dan sudut pandang dengan cara menganalisa dan dengan aturan yang berlaku dalam menilai sebuah karya dengan beberapa unsur estetis.

Unsur estetis atau unsur keindahan di artikan sebagai pengalaman estetika yang diperoleh ketika seseorang melihat objek seni dan dapat pula dipahami sebagai sebuah objek yang memiliki unsur keindahan dalam bentuk fisik atau karya seni yang mencakup unsur bentuk, unsur warna, unsur tema, unsur motif hias.

- **Bentuk Tugu Tauhid**

Seni adalah pengalaman estetis yang diwujudkan melalui kegiatan kreatif dengan melalui media, menghasilkan karya pesona. Dari hasil pengamatan dan menganalisa sebuah tugu yang dinamakan tugu tauhid tentu saja penulis memperhatikan Hukum Penyusunan sebagai acuan penilaian pada sebuah karya itu sendiri, pertama adanya kesatuan dalam karya seni rupa tiga dimensi tugu tauhid keserasian dalam pengaturan objek sehingga tugu yang dilihat dari berbagai sisi memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antarobjek bentuk saling mendukung sehingga menghasilkan bentuk yang baik tetapi adanya bentuk dalong pada bagian tengah sedikit kurang menyatu dalam penyusunan tugu tersebut, kedua adanya keseimbangan dilihat dari berbagai sisi objek keseimbangan secara visual dari bentuk tugu, ketiga adanya kesederhanaan pada karya seni terapan tiga dimensi dalam mengelompokkan unsur-unsur artistik dalam desain, keempat penekanan pada bagian atas dan bawah ombak menggunakan cetakan gre untuk membentuk 3D dan terlihat tidak monoton serta menonjolkan suatu objek, dan terakhir proposi pada tugu tauhid dilihat dari berbagai sisi kecuali sisi bagian atas terlihat perbandingan yang harmonis antara bagian-bagian bentuk yang menjadi objek yang dapat diamati. Secara keseluruhan pada Unsur Bentuk Tugu Tauhid nilai Estetik Absolutisme yang menjadi acuan penilaian.

- **Warna Tugu Tauhid**

Dari hasil mengamati dan menganalisa warna yang terdapat pada tugu tauhid penulis memperhatikan Prinsip-Prinsip Komposisi Seni, yang pertama kurangnya harmoni atau selaras pada pewarnaan yang digunakan dimana bagian bawah ombak lebih menonjol dan ditambah dengan bagian tengah tugu telapak tangan sedang berdo'a yang menyebabkan pewarnaan kurang selaras, kedua adanya kontras pada bagian tengah yang berwarna coklat tortila ditambah dengan warna kuning bagian bawah yang menyebabkan kontras menghidupkan desain, ketiga kurangnya irama atau repetisi pada pewarnaan dikarenakan warna coklat tortila pada bentuk telapak tangan sedang berdo'a yang menutup warna bagian tengah yakni bagian dalong yang kurang diperhatikan, terakhir adanya gradasi pada bentuk telapak tangan sedang berdo'a, berwarna coklat tortila atau biasa disebut kuning yang menimbulkan efek laras menuju kontras pada saat terkena paparan sinar matahari. Secara keseluruhan yaitu Unsur Tema tema besar pada tugu tauhid yaitu Tauhid. Secara keseluruhan Unsur Warna nilai Estetik Absolutisme sebagai acuan penilaian



- Tema Tugu Tauhid

Penulis memperhatikan Unsur Tema yang menjadi acuan untuk mengetahui tema dari beberapa bentuk yang ada pada tugu tauhid. Unsur tema merupakan suatu ide dasar atau gagasan awal yang dipikirkan dan dibuat oleh pencipta seni untuk ditunjukkan pada orang lain. Unsur tema umumnya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, seperti adat istiadat, kondisi geografis, kondisi budaya, dan lain sebagainya. Tema besar pada keseluruhan elemen Tugu dibundaran ulee lheue yaitu Tauhid. Tugu tauhid menceritakan daerah Aceh yang menerapkan Syari'at Islam sesuai dengan provinsi Aceh yang dikenal dengan nilai-nilai religiusnya serta tugu tauhid yang menggambarkan ciri khas Aceh. Maka dari itu tugu yang berada dibundara ulee lheue bertemakan Tauhid yang menyatakan ke-Esa-an Allah. Secara keseluruhan yaitu Unsur Tema tema besar pada tugu tauhid yaitu Tauhid. Secara keseluruhan pada Unsur Tema nilai Estetik Anarki sebagai acuan penilaian.

- Motif Hias Tugu Tauhid

Dari hasil mengamati dan menganalisa suatu objek seni rupa terapan yaitu tugu tauhid penulis memperhatikan Unsur-Unsur Rupa yang menjadi acuan penilaian dan menganalisa sebuah karya seni, pertama garis pada motif bagian dalong terdapat motif bungong layang-layang dan bungong meucanek bagian ombak terdapat motif bungong meucanek dan oen ranup dengan garis yang cukup rapih dengan menggunakan cetakan, kedua pada bagian motif tidak adanya shape atau bangun yang sebuah kontur atau gelap terang pada bagian motif-motif tersebut, ketiga adanya texture pada bagian motif bungong meucanek bagian bawah tugu yakni ombak, terakhir adanya warna pada setiap motif yang memiliki warna coklat tortila, hitam, dan hijau. Hampir semua ragam hias perlu didukung oleh desain motif seperti pada batik, keramik, tugu dan lain-lain. Begitu pula yang di aplikasikan pada Tugu Tauhid. Secara umum, menghias atau memperindah merupakan penerapan motif-motif hias (ornamentik) pada bidang tertentu untuk memeperoleh keindahan visual dengan mempertimbangkan segi fungsi benda yang dihiasnya. Secara keseluruhan pada Unsur Motif Hias nilai Estetik Relativisme sebagai acuan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Tugu tauhid memiliki unsur estetika dan menghasilkan nilai estesis. Pada Tugu Tauhid dibundaran ulee lheue mempunyai 7 unsur bentuk diantaranya yaitu, tetesan air, bulan sabit, 12 kelopak bunga, dalong, segitiga, ombak laut. Pada Tugu Tauhid terdapat 5 aspek yakni, Lafaz Allah, Bungong Seulanga, Kedua telapak Tangan Sedang Berdo'a, Dalong, Dan Ombak. Warna Tauhid terinspirasi oleh warna-warna khas Aceh, diantaranya warna merah, kuning, hijau, putih, hitam, dan coklat tortila atau kuningan.

Tugu tauhid terdapat 7 tema dalam 5 aspek tugu yang ada, diantaranya Tetesan Air merupakan bentuk yang terinspirasi oleh tetesan Air laut karena tugu tauhid bertempat di pesisir pantai. Bulan Sabit merupakan lambang yang sering ditemui pada kubah masjid dan sering dikaitkan dengan simbol islam. 12 kelopak bungong seulanga merupakan bunga yag banyak dijumpai di Aceh, dan kelopak 12 bunga tersebut mengandung arti tanggal kelahiran nabi Muhammad SAW 12 Rabiul Awal. Telapak tangan pada tugu tauhid ada 4 bentuk pada setiap sisinya. Dalong Aceh merupakan wadah yang berisi dengan bermacam-macam alat



peusujuk pada pamasarakat Aceh. Segitiga pada dalong Aceh berbentuk segitiga. Ombak laut suatu yang mengartikan ombak tsunami yang pernah terjadi di Aceh. Motif Hias Tugu tauhid terdapat 3 motif diantaranya, *bungong layang-layang*, *oen ranup*, dan *bungong meucanek*.

Adanya Unsur Bentuk, Unsur Warna, Unsur Tema, dan Unsur Motif Hias pada keseluruhan Tugu Tauhid maka yang menjadi Acuan penilaian Tugu Tauhid dibundaran ulee lheu-Banda Aceh Nilai Estetik Absolutisme bentuk penilaian sebuah karya seni yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar atau di ganggu gugat bentuk penilaian ini didasari pada konvensi atau bentuk aturan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewojati, Darumoyo, (2017). *kajian estetika patung monumen jenderal sudirman di yogyakarta*. Tesis, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Studi Pengkajian Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
<https://www.kba.one/news/tugu-tauhid-akan-dibangun-di-bundaran-ulee-lheu/index.html>
http://repository.uinsu.ac.id/666/5/BAB_III_TESIS.pdf
- Kartika, Dharsono Sony. 2004 *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- KBBI, Jakarta: Balai pustaka,1990,176
- Mukhsin Patriansyah, (2019). *Analisis Interpretasi Tugu Parameswara Di Bundaran Jakabaring-Palembang*. Skripsi, Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri.
- Nilawati, Lala. 2021 <https://www.gramedia.com/literasi/teori-estetika/> 5 juni 2022.
<https://www.bola.com/ragam/read/4731564/pengertian-seni-rupa-tiga-dimensi-unsur-prinsip-jenis-dan-contohnya>
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung. Yin, Robert K. 2002, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Raja Grafindo Persada,. Jakarta
- Sugiyono.(2007).*Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain bordir flora & Fauna Nusantara*, jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hidayanto, Tri dan Makinuddin 2006. *Analisis Sosial*. Bandung :Yayasan Akatiga